JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 10339-10350
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 12 LANGSA

Escanna Kabeakan[1], Mufti Riyani[2], Mahlianurrahman Mahlianurrahman[3]
[1,2,3] Universitas Samudra, Indonesia

Email: escannakabeakan07@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3539

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 28 October 2026

Keywords:
Creative Thinking Skills
Science and Environmental Studies Learning
Elementary School Students
Case Study

ABSTRACT

Objective: *Creative thinking skills are important in IPAS learning because they encourage students to generate ideas, explore solutions, and develop ideas. This study aims to describe the condition of creative thinking skills among fourth-grade students at SD Negeri 12 Langsa, including supporting and inhibiting factors, their impacts, and teachers' efforts to develop these skills.* ***Method:*** *This study used a qualitative approach with a case study method. The research subjects consisted of the fourth-grade teacher, principal, and 26 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. Data validity was established through source and technique triangulation.* ***Results:*** *Students' creative thinking skills were categorized as fairly good based on the indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration, although they were not yet optimal among all students. Supporting factors included the active role of the teacher, diverse learning media, interactive methods, and a supportive learning environment. Inhibiting factors included lack of confidence, differences in academic abilities, and limited student participation. Teachers developed these skills through active learning, engaging media, and opportunities for students to express their ideas.* ***Novelty:*** *This study provides a contextual description of creative thinking skills in IPAS learning through an analysis of their condition, supporting and inhibiting factors, impacts, and teachers' efforts.*

ABSTRAK

Objektif: *Keterampilan berpikir kreatif penting dalam pembelajaran IPAS karena mendorong siswa menghasilkan ide, mengeksplorasi solusi, dan mengembangkan gagasan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 12 Langsa, faktor pendukung dan penghambat, dampaknya, serta upaya guru mengembangkannya.* ***Metode:*** *Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek terdiri atas guru kelas IV, kepala sekolah, dan 26 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.* ***Hasil:*** *Keterampilan berpikir kreatif siswa berada pada kategori cukup baik berdasarkan indikator fluency, flexibility, originality, dan elaboration, meskipun belum optimal. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, media beragam, metode interaktif, dan lingkungan belajar yang mendukung. Faktor penghambat meliputi kurangnya percaya diri, perbedaan kemampuan akademik, dan keterbatasan partisipasi siswa. Guru mengembangkannya melalui pembelajaran aktif, media menarik, dan kesempatan mengungkapkan gagasan.* ***Kebaruan:*** *Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPAS melalui analisis kondisi, faktor pendukung dan penghambat, dampak, serta upaya guru.*

Kata kunci: *Keterampilan Berpikir Kreatif, IPAS, Pembelajaran,Sekolah Dasar, Studi Kasus*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad ke-21 tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu keterampilan yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar adalah keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan menghasilkan berbagai gagasan, melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang, serta mengembangkan gagasan menjadi solusi. Keterampilan ini dapat dilihat melalui indikator *fluency* dalam menghasilkan banyak ide, *flexibility* dalam memberikan variasi jawaban, *originality* dalam menghasilkan gagasan yang berbeda, dan *elaboration* dalam mengembangkan serta merinci gagasan (Azzahra et al., 2023). Keempat indikator tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar secara lebih terarah (Sulastri & Sulistyowati, 2022). Kemampuan berpikir kreatif pada siswa sekolah dasar masih perlu dikembangkan karena tidak semua siswa menunjukkan kemampuan yang sama pada indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi (Anggrella & Permatasari, 2023).

Pengembangan keterampilan berpikir kreatif sejak sekolah dasar penting agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah informasi dan menghasilkan gagasan berdasarkan pemahamannya. Keterampilan ini berkaitan erat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal berbagai fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPAS, siswa dapat mengamati lingkungan, mengidentifikasi permasalahan, menghubungkan informasi, dan mencari alternatif penyelesaian. Adiilah dan Haryanti (2023) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif berperan dalam pembelajaran IPA karena siswa perlu menghasilkan gagasan dan menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks IPAS, kemampuan tersebut semakin penting karena materi berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan lingkungan dapat membantu siswa memahami pengetahuan secara kontekstual dan mengembangkan pemikiran terhadap berbagai permasalahan (Zurahman et al., 2022). Hal tersebut diperkuat oleh Widiastuti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat menjadi ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan keterampilan berpikir kreatif juga dapat memberikan pengalaman belajar yang mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya (Larasati & Rukmana, 2024).

Namun, keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar belum selalu berkembang secara optimal. Damaiyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV masih perlu mendapat perhatian. Pada pembelajaran IPA, Fakhirah et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV perlu dianalisis berdasarkan indikator untuk mengetahui kemampuan yang telah berkembang maupun yang masih mengalami kesulitan. Nurrohmah et al. (2022) juga menunjukkan pentingnya menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA karena berkaitan dengan kemampuan menghasilkan dan mengembangkan gagasan. Selain kemampuan siswa, faktor yang menghambat perkembangan berpikir kreatif juga perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kesempatan siswa dalam menghasilkan dan mengembangkan gagasan selama pembelajaran (Lestari et al., 2024).

Kondisi keterampilan berpikir kreatif juga berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,

berdiskusi, mengemukakan pendapat, mencoba berbagai cara, dan menghasilkan gagasan dapat memberikan ruang bagi berkembangnya kreativitas. Majidah et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berkaitan dengan pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan mengembangkan potensinya. Dalam pembelajaran IPAS, keterlibatan aktif siswa dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengemukakan pendapat, dan menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar. Agustina et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Sejalan dengan itu, Izzati et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir. Pembelajaran yang kontekstual dan bermakna juga dapat mendorong siswa mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan lingkungan sekitarnya (Zahra, 2024). Melihayatri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pemecahan masalah dan keterlibatan aktif. Penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif juga dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Prebiyanto et al., 2024).

Keterampilan berpikir kreatif tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran, tetapi juga dapat berhubungan dengan hasil belajar siswa. Siswa yang mampu menghasilkan berbagai gagasan dan melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang memiliki peluang untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Trimara et al. (2023) menunjukkan adanya keterkaitan antara keterampilan berpikir kreatif dan motivasi dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif memiliki keterkaitan dengan kemampuan berpikir lainnya dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar (Wati & Sari, 2023). Oleh karena itu, pengkajian keterampilan berpikir kreatif perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya melihat kemampuan menghasilkan jawaban, tetapi juga kemampuan mengembangkan, menjelaskan, dan menerapkan gagasan.

Upaya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dapat dilakukan melalui strategi dan media pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar aktif. Azzahra et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Penggunaan media yang sesuai juga dapat memberikan pengalaman belajar menarik dan membuka kesempatan bagi siswa mengeksplorasi gagasan. Kusumawati et al. (2025) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPAS melalui penggunaan media *Smart Box*. Selpiah dan Yani (2025) juga mengkaji kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penggunaan buku interaktif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi dan media pembelajaran dapat menjadi bagian penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada kreativitas juga dapat menjadi alternatif untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeksplorasi gagasan selama pembelajaran IPA (Sari & Anas, 2024).

Meskipun penelitian mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa telah banyak dilakukan, sebagian penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengujian model, media, atau strategi pembelajaran tertentu. Penelitian lainnya menganalisis kemampuan berpikir kreatif berdasarkan indikator tertentu dalam pembelajaran IPA atau IPS. Alfarisa et al. (2025) menekankan pentingnya penggunaan indikator *fluency, flexibility, originality,* dan *elaboration* dalam mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Namun, penelitian

yang secara khusus menggambarkan kondisi keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS sekaligus mengkaji faktor pendukung dan penghambat, dampaknya terhadap proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengembangkannya masih terbatas. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan adanya ruang untuk melakukan penelitian yang memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 12 Langsa perlu dikaji secara lebih mendalam. Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan siswa menghasilkan gagasan, tetapi juga memperhatikan *fluency, flexibility, originality,* dan *elaboration*. Selain itu, penelitian ini mengkaji faktor pendukung dan penghambat, dampak keterampilan berpikir kreatif terhadap proses pembelajaran, serta upaya guru dalam mengembangkannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 12 Langsa pada mata pelajaran IPAS, yang meliputi kondisi keterampilan berpikir kreatif, faktor pendukung dan penghambat, dampak keterampilan berpikir kreatif, serta upaya guru dalam mengembangkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap kondisi dan proses keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami objek penelitian dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memperoleh data yang mendalam. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara kontekstual keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam kondisi pembelajaran yang berlangsung secara alami di sekolah. Fokus keterampilan berpikir kreatif dalam penelitian ini meliputi empat indikator, yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Langsa pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2026. Subjek penelitian terdiri atas guru IPAS, siswa kelas IV, dan kepala sekolah. Guru berperan sebagai informan kunci, siswa sebagai subjek utama yang diamati keterampilan berpikir kreatifnya, sedangkan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan relevansi informan terhadap fokus penelitian. Objek penelitian adalah keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS berdasarkan indikator *fluency, flexibility, originality,* dan *elaboration*. Pemilihan pendekatan dan metode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa berdasarkan kondisi pembelajaran yang terjadi secara langsung di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi dilakukan secara nonpartisipan dan terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran, keterampilan berpikir kreatif, kendala, serta upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Catatan lapangan digunakan untuk merekam peristiwa, situasi, interaksi, dan kondisi pembelajaran yang ditemukan selama penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa. Data yang diperoleh dari masing-masing teknik selanjutnya dibandingkan dan dipadukan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 12 Langsa pada mata pelajaran IPAS telah berkembang cukup baik, meskipun belum optimal dan belum merata pada seluruh siswa. Keterampilan berpikir kreatif siswa terlihat berdasarkan empat indikator, yaitu kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan berpikir (flexibility), keaslian berpikir (originality), dan pengembangan gagasan (elaboration). Pada indikator kelancaran berpikir (fluency), sebagian besar siswa mampu memberikan lebih dari satu jawaban, menyampaikan pendapat, dan mengemukakan ide selama pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif ketika guru memberikan pertanyaan terbuka dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Beberapa siswa juga mampu menyampaikan beberapa ide ketika diminta mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi IPAS.

Pada indikator keluwesan berpikir (*flexibility*), beberapa siswa telah mampu memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu permasalahan dan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Namun, masih terdapat siswa yang cenderung terpaku pada satu jawaban sehingga membutuhkan arahan dan pertanyaan pemantik dari guru untuk menemukan alternatif jawaban lainnya. Pada indikator keaslian berpikir (*originality*), beberapa siswa telah mampu memberikan jawaban yang berbeda dari teman dan menyampaikan gagasan berdasarkan pemikirannya sendiri. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang cenderung mengikuti jawaban teman. Kondisi tersebut terlihat terutama ketika siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya sendiri. Pada indikator pengembangan gagasan (*elaboration*), sebagian besar siswa telah mampu memberikan penjelasan tambahan, contoh, dan alasan yang berkaitan dengan materi IPAS. Siswa juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa masih memberikan jawaban secara singkat sehingga memerlukan pertanyaan lanjutan dan bimbingan guru untuk mengembangkan gagasannya secara lebih rinci.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Berpikir Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS. Faktor tersebut meliputi peran aktif guru, penggunaan media pembelajaran yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang interaktif, serta dukungan lingkungan belajar dan fasilitas sekolah. Peran aktif guru terlihat dari pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengemukakan ide.

Guru juga memberikan motivasi dan apresiasi terhadap jawaban serta gagasan yang disampaikan siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti video, gambar, dan media pendukung lainnya membantu menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi dan tanya jawab, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat dan mengembangkan gagasan. Lingkungan belajar dan fasilitas sekolah yang mendukung juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif. Di samping faktor pendukung, ditemukan pula beberapa faktor penghambat. Faktor tersebut meliputi kurangnya rasa percaya diri siswa, perbedaan kemampuan akademik, serta kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa masih merasa malu untuk menyampaikan pendapat dan cenderung mengikuti jawaban teman. Selain itu, siswa yang kurang aktif memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengembangkan ide dan menyampaikan gagasan.

Dampak Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif memberikan beberapa dampak dalam proses pembelajaran IPAS. Dampak tersebut terlihat pada keaktifan siswa, kemampuan mengemukakan ide dan pendapat, pemahaman terhadap materi, serta kemampuan bekerja sama dan berdiskusi. Siswa yang menunjukkan keterampilan berpikir kreatif cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran. Keaktifan terlihat ketika siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, memberikan tanggapan, dan menyampaikan pendapat. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kreatif juga terlihat dalam kemampuan siswa mengemukakan ide dan pendapat. Beberapa siswa mampu memberikan lebih dari satu jawaban, menyampaikan pendapat berdasarkan pemikiran sendiri, dan memberikan gagasan yang berbeda. Kesempatan berdiskusi membuat siswa lebih berani menyampaikan gagasan. Dampak lainnya terlihat pada pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Beberapa siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari, memberikan contoh yang sesuai, serta menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan. Dalam kegiatan kelompok, siswa juga mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman. Siswa saling bertukar pendapat, mendengarkan gagasan anggota kelompok, memberikan tanggapan, serta mencari alternatif jawaban dalam menyelesaikan tugas.

Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS. Upaya tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif, penerapan metode pembelajaran aktif dan interaktif, pemberian pertanyaan terbuka, penciptaan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapat. Penggunaan media pembelajaran dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan membantu siswa memahami materi. Guru menggunakan video pembelajaran, gambar, dan media pendukung lainnya dalam proses pembelajaran. Guru juga menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Selain itu, guru memberikan pertanyaan terbuka yang memungkinkan siswa menghasilkan lebih dari satu jawaban. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tidak takut menyampaikan pendapat. Motivasi dan apresiasi juga diberikan untuk meningkatkan keberanian siswa

dalam mengemukakan gagasan. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi sehingga siswa memiliki ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Pembahasan

Kondisi Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 12 Langsa telah berkembang cukup baik, tetapi belum merata pada seluruh siswa. Kondisi tersebut terlihat dari munculnya empat indikator keterampilan berpikir kreatif, yaitu kelancaran berpikir (fluency), keluwesan berpikir (flexibility), keaslian berpikir (originality), dan pengembangan gagasan (elaboration). Keempat indikator tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan, menemukan alternatif jawaban, menyampaikan gagasan berdasarkan pemikiran sendiri, serta mengembangkan jawaban secara lebih rinci. Keempat aspek tersebut merupakan bagian penting dalam melihat keterampilan berpikir kreatif siswa (Putri & Alberida, 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih dapat mengalami kesulitan pada indikator kelancaran dan elaborasi, sehingga diperlukan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memperluas gagasan (Agustin et al., 2024).

Kemampuan siswa dalam menghasilkan beberapa ide menunjukkan adanya perkembangan pada aspek kelancaran berpikir. Sementara itu, kemampuan memberikan alternatif jawaban dan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda menunjukkan perkembangan pada aspek keluwesan berpikir. Pada aspek keaslian, beberapa siswa telah mampu memberikan jawaban yang berbeda dan berdasarkan pemikirannya sendiri. Adapun pada aspek elaborasi, siswa telah mampu memberikan penjelasan, contoh, dan alasan terhadap jawaban yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban (Gavrila Tamariska et al., 2024). Penggunaan media pembelajaran juga terlihat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memberikan tanggapan ketika memperoleh stimulus berupa media pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi salah satu pendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong munculnya keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS (Fitriani et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran IPAS dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penggunaan bahan ajar yang menarik dan interaktif dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan gagasan selama proses pembelajaran (Salsabila et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Berpikir Kreatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat dari rasa percaya diri, kemampuan akademik, dan keaktifan siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurangnya rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan. Siswa yang kurang percaya diri cenderung ragu menyampaikan pendapat dan lebih memilih mengikuti jawaban teman. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa perkembangan keterampilan berpikir kreatif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga berkaitan dengan kondisi internal yang mendukung keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan (Fajriah et al., 2025). Peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan apresiasi terhadap gagasan siswa. Dengan adanya kesempatan tersebut, siswa secara bertahap dapat menjadi lebih berani dalam menyampaikan pemikirannya.

Dampak Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran IPAS

Keterampilan berpikir kreatif memberikan dampak terhadap proses pembelajaran IPAS, terutama pada keaktifan siswa, kemampuan mengemukakan pendapat, pemahaman materi, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Siswa yang mampu menghasilkan dan mengembangkan gagasan cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berusaha memberikan tanggapan, menjelaskan pendapat, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga dapat diperkuat melalui penggunaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahamannya (Adha et al., 2025). Dalam pembelajaran IPAS, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi penting karena siswa berhadapan dengan materi yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif (Pratiwi et al., 2025).

Upaya Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif

Upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif, penerapan metode pembelajaran aktif dan interaktif, pemberian pertanyaan terbuka, penciptaan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide dan pendapat. Upaya tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Penerapan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas, mengembangkan gagasan, dan te rlibat dalam proses pemecahan masalah dapat menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, guru perlu memilih kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk berpikir dan mengembangkan gagasan (Sutrisno & Jazuli, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, mencoba, mengembangkan pemahaman, dan menyampaikan gagasan dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir siswa (Fithriyah et al., 2024). Penggunaan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan sains, teknologi, rekayasa, dan matematika juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar (Erniza et al., 2023). Dengan demikian, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif perlu dilakukan secara konsisten

melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan gagasannya. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berpikir dan menyampaikan pendapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV SD Negeri 12 Langsa pada mata pelajaran IPAS telah berkembang cukup baik, meskipun tingkat perkembangannya belum merata pada seluruh siswa. Keterampilan tersebut tercermin melalui kemampuan *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration* dalam mengemukakan ide, memberikan tanggapan, serta mengembangkan gagasan selama proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan bagian penting dalam pembelajaran IPAS karena dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif, mampu mengemukakan pendapat, memahami materi, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan keterampilan berpikir kreatif didukung oleh peran aktif guru, penggunaan media pembelajaran yang variatif, metode pembelajaran yang interaktif, serta lingkungan belajar yang mendukung. Namun, keterampilan tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, terutama perbedaan kemampuan siswa, kurangnya rasa percaya diri, dan rendahnya keaktifan sebagian siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus menciptakan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, mengeksplorasi berbagai kemungkinan jawaban, menyampaikan ide, dan mengembangkan gagasan secara mandiri.

Secara implikatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan berpikir kreatif tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi memerlukan pembelajaran yang aktif, terbuka, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kondisi sekolah yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian serta mengkaji penerapan strategi atau model pembelajaran tertentu secara lebih mendalam untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS.

REFERENSI

Adha, J. M., Aryani, Z., Ardi, S. R., & Afrimon. (2025). Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu, 3*(1), 325–331. https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i1.1251

Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research, 2*(1), 49–56. https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306

Afriani, I., & Fikrih, A. (2026). Political Freedom From The Perspective of Jean-Jacques Rousseau's Social Contract And Its Relevance in Islam. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *3*(1), 173–179.

Afriani, I., & Iskandar, M. Y. (2026). Developing Canva-Based Instructional Videos Through the ADDIE Model to Enhance Learning Outcomes. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *11*(2), 684–693.

Afriani, I., Suriani, A., Desyandri, D., & Sukma, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model RADEC Berbantuan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas V SDN 24 Ujung Gurun. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(3), 3480–3490. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3126

Agustin, B. S. P., Firdaus, A. R., & Kelana, J. B. (2023). *Creative thinking skills in science learning using the RADEC learning model*. *2*(2), 89–93. https://doi.org/10.17509/ciee.v2i2.64614

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). *Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka Nurul*. *6*(5), 9180–9187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662

Alfarisa, F., Arisetyawan, A., Maulana, F. R., & Lathifah, N. Y. (2025). *Creative thinking in elementary education: Reliable assessment instruments for science and social studies*. *29*(1), 13–25. https://doi.org/10.21831/pep.v29i1.79429

Anggrella, D. P., & Permatasari, I. (2023). *Creative thinking skills of elementary school students: Is it still relatively low? Dita*. *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.22515/jenius.v4i1.6552

Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). *Pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran biologi: Studi literatur*. *03*(1), 49–60. https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550

Damaiyanti, R., Akbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 09*(September), 339–348. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1498

Erniza, E., Witarsa, R., & Marta, R. (2023). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan pembelajaran STEM di sekolah dasar*. 1–9. https://doi.org/10.26858/jkp.v7i1.38089

Fakhirah, N. L., Darmiany, D., & Astria, F. P. (2023). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SDN 36 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8*(1b), 719–733. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1273

Fajriah, K., Andrian, D., Studi, P., Matematika, P., & Keguruan, F. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa SMP dengan motivasi sebagai mediasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4*, 2122–2135. https://jpion.org/index.php/jpi

Fithriyah, D. N., Nahdlatul, U., Sunan, U., & Bojonegoro, G. (2024). *Teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran*. *2*(1), 12–21. https://doi.org/10.61815/jemi.v2i1.341

Fitriani, V. A., Al-'Adawiyah, R., Anggreani, S. D. N., Ningrum, S. H., Estiyani, W., & Utomo, Y. (2025). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas 5 melalui penggunaan media Palam pada pembelajaran IPAS. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA, 5*(1), 286–294. https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4561

Gavrila Tamariska, Rahman, Z. F., Restika Farhany, Aan Hasanah, & Tatang Herman. (2024). Analisis kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP di Bandung. *Eksponen, 14*(1), 21–29. https://doi.org/10.47637/eksponen.v14i1.1034

Izzati, D. W. F., Setyowati, D., & Fatmawati, R. A. (2024). Deskripsi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5*(5), 5618–5626. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1832

Kusumawati, S. D., Fatimah, T., & Mahmud, M. R. (2025). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan media Smart Box. *Concept and Communication, 23*, 301–316. https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009

Larasati, S. R., Rukmana, D., & Creator, B. (2024). *Pengembangan E-Modul Book Creator berbasis pendekatan saintifik dan keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA siswa kelas IV sekolah dasar*. *8*(3), 21–31. https://doi.org/10.30651/else.v8i3.19393

Lestari, R., Lingga, L. J., Riau, U. I., & Indonesia, P. R. (2024). *Analisis faktor penghambat berpikir kreatif pada siswa dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar*. *8*(3), 10–12. https://doi.org/10.30651/else.v8i3.24408

Majidah, N., Maulana, A., Nooraida, D., Yanti, R., Mulyani, S., Rusda, A., Yuniar, T., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Alalak Tengah 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(3), 1226–1235. https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.353

Melihayatri, N., Fahira, W., Fajar, B. Al, & Pratiwi, N. (2025). *Peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar melalui implementasi model Problem Based Learning*. *4*, 32–41. https://doi.org/10.33578/kpd.v4i1.p32-41

Nurrohmah, N., Perdiansyah, F., & Hartantri, S. D. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA kelas 5 di SDN Pinang 1 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(5), 3011–3020. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7064

Prebiyanto, B., & Rosita, T. (2024). *The influence of the Learning Cycle learning model on students' creative thinking skills in science learning*. *11*(2), 532–542. https://doi.org/10.14738/assrj.112.16486

Pratiwi, Y., Budianti, Y., & Lubis, R. (2025). Pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri. *Jurnal Sains Student Research, 3*(5), 81–89. https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5450

Putri, Y. S., & Alberida, H. (2022). Keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas X tahun ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman. *Biodik, 8*(2), 112–117. https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17356

Salsabila, A., Khairani, F., Pangestu, D., Nurwahidin, M., & Lampung, U. (2025). *Pengaruh penggunaan bahan ajar Liveworksheets terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar*. *05*(01), 339–340. https://doi.org/10.31980/caxra.v5i1.2835

Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(2), 61–70. https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7

Sari, A. D. K., & Anas, N. (2024). *Development of creativity-based learner worksheets in science subjects at elementary school*. *10*(1), 250–262. https://doi.org/10.29210/1202424134

Selpiah, S., & Yani, F. (2025). *Kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS melalui penggunaan buku interaktif di sekolah*. *5*(2), 344–350. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30155

Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *1*(2), 83–90. https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10

Sulastri, E., & Sulistyowati, L. (2022). *Implementasi model Problem-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA*. *4*(4), 5883–5890. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3400

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sutrisno, & Jazuli, A. (2022). Pembelajaran eksperimen terhadap kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*, 1349–1358. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6642

Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(1), 29–38. https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17

Trimara, E., Subroto, W. T., & Hendratno, H. (2023). Keterampilan berpikir kreatif dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Journal of Education Research, 4*(4), 1793–1798. https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.542

Wati, W. K., & Sari, P. M. (2023). *Hubungan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA di sekolah dasar*. 80–88. https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5147

Widiastuti, T. A., Ragil, I., Atmojo, W., & Saputri, D. Y. (n.d.). *Profil keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V di sekolah dasar*. *449*, 35–40. https://doi.org/10.20961/ddi.v9i3.49030

Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *2*(1), 38–45. https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23

Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(1), 27–35. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4

Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, *1*(1), 20–26. https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3

Zahra, N. U. (2024). Transformasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar melalui Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 9*(3), 157–160. https://doi.org/10.26737/jpdi.v9i3.6105

Zurahman, Agustan, Laman, I., Faturrahman, F., Setiawan, F., Astuti, W. D., Khasanah, K., & Mukminan. (2022). Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Sosial sebagai bahan materi IPS untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, 2*(2), 20–25. https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1122

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA